

Analisis Permasalahan Pembelajaran IPA di SDN Serdang 01

Rio Navy Saputra¹, Arjun Rampal², Fery Andria Riski³, Irfan Arif Nugroho⁴, Bagus Dwi Prayoga⁵, Agrifina Fawwaz Fadhal⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka
e-mail: rionavysaputra16@gmail.com¹, arjunrosk23@gmail.com²,
feryputrapasaman@gmail.com³, ariffanpers231@gmail.com⁴,
bagusdwiprayoga45@gmail.com⁵, agrifinafawwaz@gmail.com⁶

Abstrak

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, selanjutnya data dideskripsikan berupa kata-kata atau kalimat yang memiliki makna tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan desember 2024 dengan subjek penelitian ini adalah seorang guru kelas di SDN Serdang 01. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa masih rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, yaitu ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa. Selanjutnya, guru perlu meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan metode yang menarik dan bervariasi untuk mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Pembelajaran IPA, Analisis Pembelajaran IPA, Motivasi Pembelajaran IPA*

Abstract

Interviews and observations are used as data collecting methods, and the information is then expressed using words or sentences that have a certain meaning. A class instructor at SDN Serdang 01 served as the research subject, and the data collection procedure was completed in December 2024. The data was then subjected to a descriptive and qualitative analysis. The data analysis's findings indicate that students' desire and interest in studying remain poor, as seen by their lack of engagement. Additionally, educators must use engaging and diverse teaching strategies to boost students' motivation and engagement in the classroom.

Keywords : *Science Learning, Science Learning Analysis, Science Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis” Aristoteles, Filsuf dari Yunani pada abad 384 SM – 322 SM akar di gambarkan sebagai perjalanan dalam mencari ilmu, dan buahnya hasil dari pendidikan. pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia karena dapat mengubah dunia Nelson Mandela.

Pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa dalam memahami pengetahuan melalui konsep dan proses. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang ilmu yang menyelidiki kehidupan manusia dan lingkungannya. Pendidikan sains bukan hanya hanya terkait sains itu sendiri, tetapi juga merupakan upaya sadar untuk mengungkapkan gejala alami yang terjadi dengan menerapkan sikap ilmiah kepada siswa untuk membentuk kepribadian mereka, sehingga mereka dapat memahami sains dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari., Iskandar dalam (Prayunisa & Marzuki, 2023). Topik sains menekankan pengalaman belajar langsung melalui keterampilan dan sikap ilmiah yang diterapkan pada siswa selama kegiatan pembelajaran untuk mencapai kesimpulan (Alma Pratiwi Husain, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, keterampilan berpikir siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains, yang dapat membantu mereka memahami konsep sains dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar IPA merupakan pengembangan proses dan produk. Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri serta

lingkungan sekitarnya. IPA berpusat pada proses memberikan siswa pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi mereka dan memungkinkan mereka menyelidiki dan memahami alam dari sudut pandang ilmiah (Sari et al., 2020). Dengan kata lain, pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep dasar IPA pada siswa yang berkaitan dengan alam maupun manusia itu sendiri, serta menumbuhkan kepekaan siswa akan lingkungan disekitarnya. Hasil belajar merupakan hal penting dalam mewujudkan perubahan tingkah laku pada siswa. Sejauh mana kemampuan yang dicapai dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar siswa.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi siswa dalam belajar akan menentukan kualitas dan hasil belajar, Oleh karena itu, pendidik harus mampu menginspirasi dan memotivasi siswa. Membangkitkan minat siswa akan meningkatkan keinginannya untuk belajar. Kunci pendidikan terletak pada motivasi untuk belajar. mendorong, mengendalikan, mengubah, dan membentuk perilaku tertentu yang sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan dan dicontohkan (Giawa et al., 2020).

METODE

Dari hasil analisis data di SDN Serdang 01, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di kelas cenderung berpusat pada guru karena penyampaian materi lebih banyak melalui metode ceramah. Pada kegiatan belajar dan mengajar IPA di SDN serdang 01 terdapat permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat dan motivasi siswa masih rendah, yaitu ditandai dengan siswa tidak fokus atau kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Selama pembelajaran berlangsung beberapa siswa belum mampu mengikuti arahan yang diberikan guru, seperti ketika siswa diminta untuk membaca, mencatat dan menyelesaikan soal latihan, hanya beberapa siswa yang memberikan respon. Sejalan dengan itu, dalam penelitiannya (Amalia et al., 2022) menjelaskan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa berasal dari sumber internal dan eksternal, antara lain interaksi antara siswa dengan lingkungan, serta dari faktor pendukung dan penghambat konsentrasi belajar siswa. Kondisi kelas yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi fokus siswa, seperti beberapa siswa yang bercanda akan mempengaruhi fokus temannya.

Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran juga ditunjukkan dengan beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. (Kanza et al., (2020)) menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa keaktifan belajar siswa antara lain mendengarkan guru menjelaskan berbagai informasi, menanggapi pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun siswa, mencatat materi dari penjelasan guru dan hasil diskusi, membaca materi, berbagi pendapat saat diskusi, mendengar pendapat teman, menanggapi informasi, berlatih menjawab soal latihan, dan berani mempresentasikan hasil diskusi. Pada proses pembelajaran di SDN Serdang 01, hanya sebagian siswa yaitu 8- 10 orang yang selalu menunjukkan keaktifan dalam menjawab pertanyaan saat guru menjelaskan serta merespon apa yang disampaikan oleh guru. Rendahnya keaktifan siswa ditandai dengan sebagian siswa cenderung pasif ketika guru menjelaskan serta kurangnya respon siswa dalam menanggapi dan memperhatikan temannya ketika mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada proses belajar dan mengajar IPA guru lebih sering menggunakan metode yang sama di beberapa setiap kegiatan pembelajaran serta metode yang digunakan guru masih cenderung berpusat pada guru yaitu metode ceramah, walaupun ada metode diskusi namun masih sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan. Kurangnya keaktifan siswa dapat disebabkan oleh kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Upaya guru dengan menggunakan berbagai gaya belajar dan secara aktif melibatkan siswa di kelas dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Gita Lestari et al., 2020). Untuk itu, guru dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan guru dapat menggunakan model atau metode

pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bersifat "Student Centered sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran yang interaktif yang dapat mendorong adanya keterlibatan siswa secara aktif dikelas. Sesuai dengan hasil penelitiannya, (Muhdaleni, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif dapat menghemat waktu, membuat guru lebih mudah mengendalikan kelas, mudah untuk mengatur posisi tempat duduk siswa, memungkinkan keterlibatan siswa aktif mengikuti pembelajaran, dan membuat guru lebih mudah untuk menjelaskan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara ini sebagai berikut

Tabel1 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Sdn serdang 01 pagi

| No | Wawancara | Hasil wawancara |
|----|--|--|
| 1 | Apakah perangkat pembelajaran ipa yang Bapak/Ibu pakai di sekolah ini sudah lengkap? | Bahan ajar sangat penting untuk pembelajaran dan berada di bawah pengawasan instruktur pengajar., |
| 2 | Apakah perangkat pembelajaran ipa di sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang Bapak/Ibu gunakan? | Mungkin sekolah yang berada di Jakarta seluruh nya sudah menggunakan kurikulum merdeka, karena di sudah di berikan pelatihan. Tentu di sini sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. |
| 3 | Apakah modul ipa yang Bapak/Ibu gunakan di sini sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh siswa? | Untuk pemahaman siswa di lihat dari penilaian yang di lakukan terbukti jelas, namun belum seluruh nya di karenakan beberapa siswa harus di lakukan dengan metode yang berbeda. |
| 4 | Apakah bahan ajar ipa di sekolah ini cukup untuk semua siswa di kelas, Pak/Bu? | Sudah namun beberapa kendala dalam media pembelajaran yang kurang mencukupi, seperti proyektor yang menjadi landasan utama sulit nya pembelajaran di laksanakan secara efisien |
| 5 | Apakah media pembelajaran ipa yang Bapak/Ibu gunakan di sini sudah cukup mendukung pemahaman siswa? | Kurang mendukung, namun pihak sekolah memaksimalkan pembelajaran dan pengajaran agar lebih efisien dan di mengerti oleh murid |

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Serdang 01, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA adalah guru sering menggunakan model pembelajaran kontekstual. Di kelas, siswa kehilangan konsentrasi karena ada banyak siswa. Bercanda saat guru sedang menjelaskan pelajaran akan mengganggu siswa lain. Kurangnya antusiasme dan motivasi belajar di antara siswa terlihat jelas, hanya sebagian kecil dari mereka yang antusias menjawab pertanyaan guru. Media video YouTube juga umum digunakan. Jika ada rasa tidak nyaman di kelas, guru akan membantu siswa untuk bangkit dan menata ulang tempat duduk mereka.

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di SDN serdang 01

| No | Kejadian Yang diamati | Muncul | Tidak Muncul |
|----|---|--------|--------------|
| 1. | Penggunaan model pembelajaran | V | |
| 2. | Penerapan metode pembelajaran | V | |
| 3. | Pemanfaatan media pembelajaran | | V |
| 4. | Pembelajaran berpusat pada siswa | | V |
| 5. | Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan | | V |

SIMPULAN

Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran menjadi semakin membosankan, karena guru lebih cenderung memilih metode ceramah dan video pembelajaran

YouTube. Terlihat dari aktivitas siswa di kelas, minat dan motivasi siswa masih tergolong rendah. Kurangnya keberagaman metode dan media yang digunakan dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika minat dan motivasi siswa rendah, maka siswa akan kurang dapat memusatkan perhatian guru ketika menjelaskan, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi IPA. Guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dengan menerapkan model-model menarik yang memerlukan partisipasi siswa serta memvariasikan metode dan penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka kegiatan tindak lanjut peneliti selanjutnya untuk mengatasi permasalahan IPA di kelas adalah dengan melakukan penelitian terkait penerapan model dan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Pratiwi Husain. (2019). Analisis Strategi Pembelajaran Ipa Dalam Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas Iv Sd. As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 8(1), 125–150. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.158>.
- Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, S. F. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Jurnal Educatio, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>.
- Giawa, M., Mahulae, S., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan Pendahuluan. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 6(2), 327–332.
- Giawa, M., Mahulae, S., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan Pendahuluan. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 6(2), 327–332.
- Gita Lestari, D., Irawati, H., Dahlan Jl Ringroad Selatan, A., Banguntapan, K., & Istimewa, D. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya, 2(2), 51–59. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/861>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. Jurnal Pembelajaran Fisika, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>.
- Marzuki, A. D., & Prayunisa, F. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Pada Jenjang SD Dan SMP Dalam Memahami Pembelajaran IPA. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(4), 946–951.
- Muhdaleni, T. (2021). E-ISSN: 2722-7839 , P-ISSN: 2746-7732 Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Tika Muhdaleni. DE_JOURNAL, 2(2), 236–244.
- Prayunisa, F., & Marzuki, A. D. (2023). Analisis Kesulitan Guru Ipa Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp Dan Sd. Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 4(2), 268–275.
- Sari, R. K., Chan, F., Hayati, D. K., Syaferi, A., & Sa'diah, H. (2020). Analysis Of The Low Students Motivation In The Science. Journal of Biology Education Research, 1(2), 63–79.